

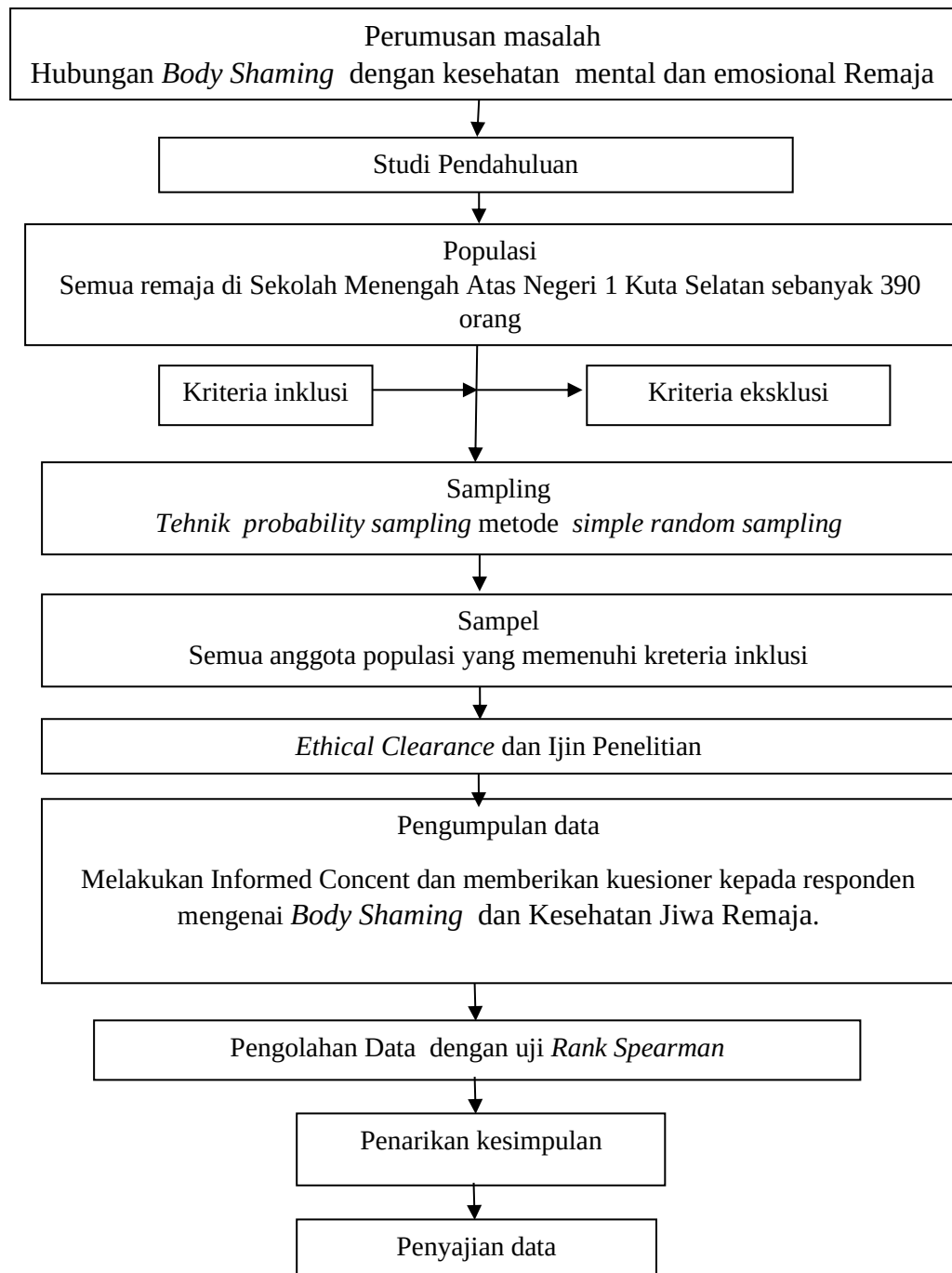
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik Korelasi. Analitik Korelasi merupakan penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Swarjana, 2017). Model pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu pendekatan yang menggunakan cara observasi atau pengumpulan data sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini data dikumpulkan satu kali saja dengan cara memberikan kuesioner kepada responden.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan *Body Shaming* Dengan Kesehatan Mental dan Emosional Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Selatan

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Selatan pada bulan April-Mei tahun 2024

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah subyek penelitiannya yaitu remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Selatan.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang diteliti. Subjek bisa orang, kejadian, perilaku atau sesuatu yang lain yang diteliti (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Selatan sebanyak 390.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan sampling tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (Nursalam, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah remaja kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Selatan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria sampel yang dapat atau layak diteliti kriterianya adalah :

- 1) Remaja kelas XII yang bersedia menjadi responden yang telah menandatangani *informed consent*.
- 2) Remaja yang memiliki visual baik (tidak buta)

- 3) Remaja yang berumur dari > 15 tahun
- 4) Siswa yang berstatus aktif di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak layak diteliti kriterianya adalah :

- 1) Remaja yang sakit atau berhalangan hadir
- 2) Remaja yang sudah terdiagnosis gangguan jiwa

4. Jumlah dan besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini di tetapkan berdasarkan besar kecilnya jumlah sampel dan ketersediaan subjek dari penelitian itu sendiri, penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2020), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kesalahan (d = 0,05)

Besar sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{390}{1 + 390 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{390}{1 + 390 (0,0025)}$$

$$n = \frac{390}{1 + 0,975}$$

$$n = \frac{390}{1,975}$$

$$n = 197,47 = 198$$

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus diatas maka besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 198 orang. Perhitungan sampel penelitian di masing-masing kelas dengan rumus menurut Hidayat (2017) seperti pada tabel di bawah ini

$$\frac{\sum \text{Siswa kelas tertentu}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times \sum \text{sampel}$$

Tabel 2
Perhitungan Besar Sampel Penelitian di Masing-Masing Kelas

Kelas	Jumlah Siswa Masing-Masing Kelas	Jumlah sampel Masing-Masing Kelas
Kelas XII MIPA 1	35	18
Kelas XII MIPA 2	36	18
Kelas XII MIPA 3	36	18
Kelas XII MIPA 4	35	18
Kelas XII MIPA 5	35	18
Kelas XII MIPA 6	36	18
Kelas XII MIPA 7	35	18
Kelas XII IPS 1	37	19
Kelas XII IPS 2	36	18
Kelas XII IPS 3	35	18
Kelas XII Bahasa	34	17
Total	390	198

5. Teknik sampling

Sampling adalah proses menyeleksi unit yang diobservasi dari keseluruhan populasi yang diteliti, sehingga kelompok yang diobservasi dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau membuat inferensi tentang populasi tersebut (Babbie, 2006 dalam Swarjana, 2017). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilam sampel yang memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan

proportional random sampling yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata (Hidayat, 2017). Pada saat penelitian, pengambilan jumlah sampel pada masing-masing kelas dengan cara nomor absen ditulis pada secarik kertas, diletakkan dikotak, diaduk dan diambil secara acak setelah semuanya terkumpul, sebelumnya telah ditandai terlebih dahulu untuk mencari sampel yang tidak masuk sekolah pada saat penelitian.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden. Data primer didapatkan peneliti dengan menggunakan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari orang lain atau yang tidak diambil langsung dari sumbernya seperti data jumlah siswa

2. Cara pengumpulan data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

1) Mengajukan Izin Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data penelitian terlebih dahulu mengajukan izin penelitian, adapun prosedur pengajuan izin penelitian sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan uji kelaikan etik.
- 2) Peneliti mengurus surat ijin penelitian dari Direktur Poltekkes Denpasar untuk memohon ijin dilakukannya penelitian, kemudian surat pengantar tersebut diberikan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali
- 3) Setelah mendapat surat rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali kemudian peneliti mengajukan ijin melaksanakan penelitian kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Selatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan, yaitu:

- 1) Perijinan diteruskan dengan melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Selatan dan bidang kesiswaan untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada Kepala dan bidang kesiswaan serta menjelaskan alur penelitian dan menandatangani surat persetujuan untuk memberikan izin kepada siswi untuk berpartisipasi dijadikan responden dan meminta Kepala Sekolah menunjuk satu orang *enumerator* dari bidang kesiswaan yang bertujuan untuk mendampingi peneliti saat melakukan penelitian.
- 2) Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan *enumerator* sebanyak 3 orang yaitu 2 mahasiswa Poltekkes Denpasar dan 1 orang dibagian kesiswaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Selatan. Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan *enumerator* mengenai cara pengumpulan data dan alat ukur.

Tugas *enumerator* adalah mendampingi dan membantu peneliti dalam proses seleksi sampel.

- 3) Peneliti melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, sampel penelitian ini adalah siswa-siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Selatan. Pemilihan sampel dilakukan di masing-masing kelas dengan melakukan pengundian nomer absen, siswi yang nomer absennya keluar ditetapkan menjadi sampel penelitian kemudian siswa yang terpilih dan bersedia menjadi responden penelitian di kumpulkan di aula sekolah.
- 4) Peneliti melakukan pendekatan kepada siswi yang nomer absennya keluar saat undian, siswi diberikan penjelasan tentang manfaat dan tujuan penelitian, setelah diberi penjelasan semua siswi mengerti dan bersedia menjadi responden, sebagai bukti kesediaan menjadi responden kemudian peneliti meminta persetujuan kepada responden.
- 5) Peneliti dan *enumerator* menjelaskan cara pengisian kuisioner serta difasilitasi, kemudian responden dibagikan kuisioner *body shaming* dan kesehatan jiwa remaja. Waktu yang diberikan untuk menjawab kuisioner *body shaming* yaitu 15 menit dan kuesioner kesehatan mental dan emosional remaja selama 15 menit, kemudian responden serta dipersilakan untuk menjawab kuisioner, responden bebas memilih pernyataan mana yang dijawab lebih dahulu dan mana yang dijawab belakangan.
- 6) Peneliti mengumpulkan kuisioner yang telah diisi oleh responden yang dilakukan oleh masing-masing *enumerator*.
- 7) Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuisioner.

- 8) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian.
- 9) Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuisisioner pada lembar rekapitulasi (*master table*).

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Hidayat, 2017). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian, yaitu kuesioner data demografi, kuesioner efikasi diri dan kuesioner kepatuhan diet rendah garam.

a. Kuesioner data demografi

Kuesioner data demografi meliputi inisial, usia, jenis kelamin dan kelas

b. Kuesioner *body shaming*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *body shaming* menggunakan kuesioner. Pengembangan kuesioner ini dilakukan oleh Pramesti (2022). Kuesioner *body shaming* terdiri dari 26 item pernyataan berdasarkan aspek bentuk *body shaming* antara lain pernyataan tentang fat shaming sejumlah 6 butir pernyataan, skinny/thin shaming sejumlah 6 butir pernyataan, warna kulit sejumlah 7 butir pernyataan, dan rambut tubuh sejumlah 7 butir pernyataan. Pilihan jawaban kuesioner menggunakan skala likert yaitu “selalu” (SL), “Sering” (SR), “kadang-kadang” (KD), “jarang” (JR) dan “tidak pernah” (TP). Cara pemberian nilai pada jawaban subyek yaitu terhadap item yang tergolong *favourable*, jawaban selalu (SL) memperoleh nilai lima, jawaban Sering (SR) memperoleh nilai empat,

jawaban kadang-kadang (KD) memperoleh nilai tiga, jarang (JR) memperoleh nilai dua dan jawaban tidak pernah (TP) memperoleh nilai satu. Sebaliknya terhadap item yang tergolong *unfavourable*, jawaban selalu (SL) memperoleh nilai satu, jawaban Sering (SR) memperoleh nilai dua, jawaban kadang-kadang (KD) memperoleh nilai tiga, jarang (JR) memperoleh nilai empat dan jawaban tidak pernah (TP) memperoleh nilai lima. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi *body shaming* yang dialami. *Body shaming* dikategorikan menjadi : rendah dengan rentang skor 26-66, sedang dengan rentang skor 67-102 dan tinggi dengan rentang skor 103-130 (Pramesti, 2022).

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Body Shaming

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Fat Shaming</i>	4,6	1,2,3,5	6
<i>Skinny/Thing Shaming</i>	9,7,12	8,10,11	6
Warna Kulit	15,18,19	13,14,16,17	7
Rambut Tubuh	20,22,26	21,23,25,24	7
Total			26

Kuesioner *body shaming* sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Pramesti (2020) hasil uji validitas ditemukan semua item pertanyaan valid dengan nilai *r* masing-masing item dengan indeks daya beda yang bergerak mulai dari 0.521 sampai dengan 0,812. Hasil dari pengujian reliabilitas butir-butir yang valid dengan menggunakan formula *Cronbach Alpha* diperoleh $\alpha = 0,912$. Ini berarti kuesioner yang telah disusun dinyatakan *reliable*.

c. Kesehatan mental dan emosional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesehatan mental dan emosional remaja menggunakan kuesioner yang sudah baku yaitu SRQ-20, kuesioner ini

sudah digunakan oleh Riskesdas (2018) untuk mengukur gangguan mental emosional pada remaja yang berumur lebih dari 15 tahun. Kuesioner SRQ tersebut berisi 20 item pertanyaan yang terdiri dari gangguan mental emosional, ansietas, depresi dan diukur menggunakan skala guttman. Skala guttman adalah skala yang memiliki jawaban tegas yaitu ya dan tidak. Penilaian kondisi kesehatan jiwa didasarkan pada interpretasi kuesioner SRQ dengan menjumlahkan jawaban “ya” yang diperoleh dari setiap pengisian pertanyaan kuesioner. Instrumen ini menghasilkan rentang skor 0 - 20 yang dihasilkan dari 20 item pernyataan yang diisi dengan jawaban ya (skor 1) dan tidak (skor 0). kesehatan jiwa remaja dikategorikan orang sehat bila skor 1-5 dan mengalami gangguan mental emosional bila skor 6-20.

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Self Reporting Questionnaire

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Gejala psikologis		4,15,16,17,18	5
Gejala fisik		1,2,3,7,19	5
Kognisi dan perilaku		8,9,10,12	4
Fungsi sosial		11,13,14	3
Stres dan ketegangan		5,6,20	3
Total			20

Kuesioner *Self Reporting Questionnaire* (SRQ) 20 yang sudah baku dan telah digunakan oleh Riskesdas (2018) dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Kementerian Kesehatan RI (2018). Hasil uji validitas menunjukkan nilai rhitung terendah 0,896 dan tertinggi 0,979 dan *Cronbach Alpha* sebesar 0,846 hasil ini menunjukkan kuesioner SRQ valid dan reliable

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan suatu cara untuk memprediksi data dan menyiapkan data sedemikian rupa agar dapat dianalisa lebih lanjut dan mendapatkan data yang siap untuk disajikan. Teknik pengolahan data terdiri dari berbagai tahapan (Sugiyono, 2018) antara lain :

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2018). Sebelum data diolah lebih lanjut, dilakukan pemeriksaan (*editing*) data untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan data. Pada tahap ini dilakukan pemilihan terhadap data yang penting atau diperlukan saja, data yang obyektif serta mengumpulkan data ulang untuk melengkapi data yang kurang.

2. Coding

Coding adalah proses mengklasifikasi data sesuai dengan klasifikasinya dengan cara memberikan kode tertentu. Klasifikasi data dilakukan atas pertimbangan peneliti sendiri. Semua data diberikan kode untuk memudahkan proses pengolahan data kategori sebagai berikut :

- a. Variabel *body shaming*: kode 1 = tinggi, kode 2 = sedang dan kode 3 : rendah.
- b. Variabel kesehatan jiwa : kode 1 = orang sehat, kode 2 = gangguan mental emosional
- c. Jenis kelamin : kode 1 = laki-laki, kode 2 = perempuan.
- d. Kelas : kode 1 = kelas X, kode 2 = kelas XI, kode 3 = kelas XII

3. *Entry*

Entry yaitu upaya untuk memasukkan data kedalam media agar peneliti mudah mencari bila diperlukan lagi. Data tersebut dimasukkan kedalam *flash disk* yang telah diolah dengan menggunakan komputer.

4. *Cleaning*

Pembersihan data melalui pengecekan kembali data yang akan dientry apakah data sudah benar atau belum. Data yang telah *dientry* dicocokkan dan diperiksa kembali dengan data yang didapatkan pada kuesioner. Untuk mengecek kesalahan-kesalahan dengan menghubungkan jawaban satu sama lain untuk mengetahui adanya konsistensi jawaban. Bila ada perubahan dan perbedaan hasil, segera dilakukan pengecekan ulang. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

5. *Tabulasi*

Mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian memasukkannya ke dalam tabel. Setiap hasil kuesioner *body shaming* dan kesehatan jiwa yang sudah diberi nilai dimasukkan dalam tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pada waktu melakukan pengolahan data. Pada tahap ini dilakukan kegiatan memasukkan data ke dalam tabel yang telah ditentukan nilai atau katagori faktor secara tepat dan cepat. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk narasi dan tabel sesuai judul penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh akan diolah dan dilakukan analisis statistik.

2. **Analisis data**

Analisa data dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah. Pada penelitian ini tehnik analisa data yang digunakan antara lain :

a. Analisis univariat

Analisis yang dilakukan adalah univariat, yaitu analisis yang dilakukan pada tiap tabel dari hasil penelitian dan pada umumnya dalam analisis ini dapat menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi dari variabel-variabel yang diamati sehingga dapat mengetahui gambaran tiap variabel. Adapun data yang dianalisis secara univariat meliputi *body shaming* dan kesehatan mental dan emosional yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi

b. Analisis bivariate

Uji analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi. Analisis ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu keeratan hubungan dua variabel, arah hubungan dan signifikan atau tidaknya hubungan. Mengetahui keeratan hubungan antar variabel dapat dilihat pada besarnya koefisiensi kolerasi, untuk mengetahui arah hubungan maka dapat dilihat pada tanda koefisiensi kolerasi yaitu positif dan negatif, jika positif berarti terdapat hubungan yang positif antar variabel, jika negatif berarti hubungan antar variabel hubungannya negatif. Sedangkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel berarti atau tidak maka dilakukan pengujian signifikansi (Hidayat, 2018). Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Rank Spearman*.

Berdasarkan hasil uji ditentukan apakah hipotesa diterima atau ditolak. Penentuan hipotesa diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai *probability* yang didapatkan dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi, pada penelitian ini tingkat signifikansi sebesar 95% sama dengan $\alpha = 0,05$. Kesimpulannya apabila nilai *probability* lebih kecil dari nilai signifikansi ($p <$

0,05) berarti ada hubungan *body shaming* dengan kesehatan mental dan emosional remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Selatan

Mengetahui kekuatan hubungan dilihat dari nilai koefisien korelasi digunakan penilaian menurut Sugiyono (2018), ukuran korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) 0,70 – 1,00 (baik plus atau minus) menunjukkan derajat asosiasi yang kuat
- 2) 0,40 – 0,70 (baik plus atau minus) menunjukkan asosiasi yang cukup
- 3) 0,20 – 0,40 (baik plus atau minus) menunjukkan adanya korelasi yang lemah
- 4) < 0,20 (baik plus atau minus) dapat diabaikan

G. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Menurut Hidayat, (2017). masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Informed consent* (Lembar persetujuan menjadi responden)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan agar responden mengerti maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia diteliti maka responden harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak klien. Pada tahap ini peneliti memberikan lembar persetujuan agar responden mengerti maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Responden yang dijadikan sampel menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Memberikan jaminan mengenai kerahasiaan identitas responden penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Peneliti akan memberikan jaminan mengenai kerahasiaan identitas responden penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

4. *Self determination*

Responden diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela tanpa ada unsure paksaan atau pengaruh dari orang lain. Kesediaan klien ini dibuktikan dengan kesediaan menanda tangani surat persetujuan sebagai responden. Peneliti tidak akan memaksa responden untuk bersedia mengikuti kegiatan penelitian. Responden pada penelitian ini bersedia secara sukarela mengikuti penelitian dan sudah dibuktikan dengan kesediaan menanda tangani surat persetujuan sebagai responden.

5. *Protection from discomfort and harm*

Responden bebas dari rasa tidak nyaman, intervensi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan responden sehingga responden bisa merasa bebas

menentukan waktu pertemuan dan tempat pertemuan dengan peneliti. Peneliti akan memaksimalkan hasil penelitian agar bermanfaat (*beneficence*) dan meminimalkan hal yang merugikan (*maleficience*) bagi responden.